

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MATA PELAJARAN PAI

Nurul Qalbi¹, Muh. Rapi², Usman³

ABSTRACT

Thematic learning strategy is the main approach in the 2013 Curriculum which aims to integrate various subjects in one theme, including Islamic Religious Education (PAI) and Character Education. This approach is expected to be able to shape the character and spirituality of the students who are educated through contextual, active, and meaningful learning. This study aims to analyze the implementation of thematic learning strategies in PAI and Character Education subjects and identify the advantages and challenges faced. The method used is qualitative research with a literature review approach. Data were collected from various scientific articles and explained using content analysis techniques. The results of the study show that thematic learning strategies have characteristics that are centered on students, provide direct experience, and flexibly unite various subjects in one theme. This strategy increases learning motivation and encourages collaboration and critical thinking skills. However, its implementation still faces challenges such as lack of teacher understanding of the thematic curriculum, limited contextual open materials, and difficulties in evaluation. This strategy is implemented through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In conclusion, thematic learning strategies have great potential in increasing the effectiveness of PAI and Character Education learning. The success of implementing this strategy is highly dependent on the readiness of educators and the support of educational institutions in overcoming existing challenges.

Keywords: *Thematic Learning Strategy, Islamic Religious Education, Curriculum 2013.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti berperan penting dalam membentuk karakter dan iman siswa. Pendekatan tematik dalam konteks Kurikulum 2013 menjadi pendekatan utama untuk menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi dasar lintas mata Pelajaran. Implementasi

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, email : nurulqalbimiz@gmail.com

² Dosen Tetap Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, email : mrapi@uin-alauddin.ac.id

³ Dosen Tetap Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, email : usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id

Kurikulum 2013 secara integral menonjolkan pendidikan karakter dalam setiap bidang studi (Prayoga, 2019).

Kajian yang terkait dengan pengimplementasian strategi pembelajaran tematik ini menemukan terdapat beberapa permasalahan. Misalnya Ghunu menemukan bahwa kurangnya pemahaman pendidik tentang kurikulum tematik dan kurangnya keterlibatan orang tua merupakan tantangan utama penerapan kurikulum ini (Ghunu, 2022). Kemudian Septianda menambahkan bahwa kegagalan utama dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu termasuk pendidik yang kurang memahami Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kurangnya dukungan dan pemahaman dari sekolah, dan kebutuhan pendidik yang lebih baik untuk mendesain pelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Septianda, 2021).

Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa beberapa pendidik menghadapi tantangan dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan tematik dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman secara tematik. Hal ini menunjukkan bahwa studi lebih lanjut diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran tematik dalam PAI dan Budi Pekerti. Sehingga, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran tematik digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan menemukan kelebihan dan masalah yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Snyder dalam Sailendra dan kawan-kawan menjelaskan bahwa penelitian yang hanya berinteraksi pada sumber yang telah ada di dalam perpustakaan atau yang mudah diakses, hingga pada penggunaan data sekunder (Sailendra et al., 2023). Subjek penelitian ini berupa artikel ilmiah atau dokumen yang terkait dengan strategi pembelajaran tematik, dengan teknik analisis data yaitu analisis isi (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran tematik ini diperkenalkan pertama kali ketika diberlakukannya kurikulum 13. Drake dalam Dewi dan Fauziati mengemukakan

bahwa penyajian materi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, diharapkan mampu membuat pembelajaran menjadi menarik, aktif, serta bermakna (Dewi & Fauziati, 2021). Penggabungan beberapa materi ini membuat adanya pengurangan mata pelajaran akibat hal tersebut.

Dalam membahas pengertian Strategi pembelajaran tematik, para ahli menjelaskan dengan perspektif yang berbeda-beda. Nafi'ah menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi dalam memadukan atau mengintegrasikan pembelajaran dengan memuat beberapa mata Pelajaran yang dikemas dalam bentuk tema (Nafi'ah, 2020). Penjelasan senada diberikan oleh Hafidhoh yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pelajaran, kemudian disatukan dalam tema tertentu walaupun berbeda rumpun mata pelajaran (Hafidhoh, 2020). Pengertian tersebut ditambahkan oleh Nuryati dan Fauziati, bahwa pembelajaran tematik yaitu terintegrasinya berbagai mata pembelajaran dalam satu tema, dengan maksud untuk memberikan pengalaman yang bermakna tetapi tetap didasari pada prinsip keilmuan secara aktif, autentik, bermakna, dan holistik (Fauziati, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, ditemukan bahwa strategi pembelajaran tematik merupakan pengintegrasian lintas mata pelajaran dalam suatu tema untuk dengan maksud agar dapat membangkitkan keaktifan, keautentikan, bermakna, serta menyeluruh.

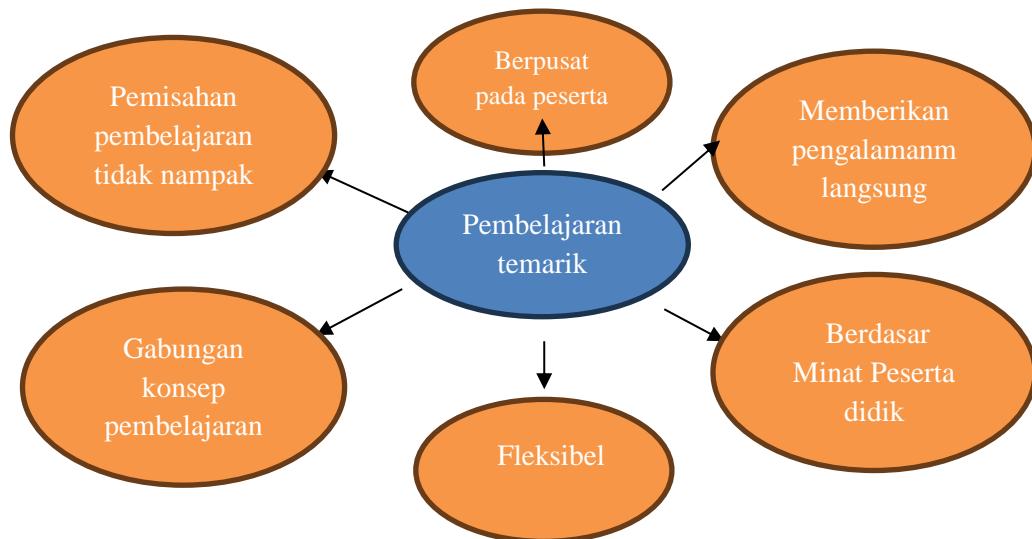
Pengintegrasian ini tidak berarti pembelajaran tersebut dilakukan secara parsial, tetapi berusaha untuk mengaitkan beberapa tema dalam satu pembelajaran untuk memperluas cakupan konsep yang akan didapatkan oleh peserta didik. Subaidah menjelaskan bahwa pembelajaran tematik ini berusaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam satu proses pembelajaran (Subaidah, 2023). Sa'diah dan kawan-kawan menambahkan, bahwa tema yang ditetapkan harus dapat menghubungkan berbagai disiplin ilmu, sesuai dengan minat peserta didik, dan menarik (Sa'diah et al., 2024). Sehingga dengan diterapkannya strategi pembelajaran tematik ini, diharapkan peserta didik bukan hanya mendapatkan materi pembelajaran dengan perspektif yang lebih luas karena menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, tetapi juga termotivasi untuk belajar dengan lebih serius.

Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi, memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan strategi yang lain. Karakteristik tersebut terdiri dari, 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan pembelajaran yang tidak nampak, 4) menampilkan konsep dari gabungan mata pelajaran. 5) fleksibel, 6) hasil pembelajaran selaras dengan kebutuhan serta minat peserta didik. 7) memiliki prinsip belajar sambil bermain. Adapun penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik: artinya pembelajaran yang menggantikan metode ceramah dengan pembelajaran aktif, dan berkelompok dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab atas kemajuan dirinya sendiri (K. Overby, 2011).
2. Memberikan pengalaman langsung: artinya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan daya ingat serta menerapkan keterampilan baru (Leah D. Cridlin, 2007).
3. Pemisahan pembelajaran yang tidak nampak: artinya pemisahan yang dilaksanakan berdasarkan tema-tama yang berkaitan dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga pemisahan pembelajaran tidak nampak secara sekilas (Julrissani et al., 2019).
4. Menampilkan konsep dari gabungan mata pelajaran: Kadir dan Asrohah dalam Kusuma dan kawan-kawan menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pemberian kesempatan untuk memadukan sarana, prasarana, alat dan bahan dari berbagai mata pelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran (Kusuma et al., 2017).
5. Fleksibel: Pendidik dapat menentukan dan mendesain sendiri pembelajaran tematik yang akan dilaksanakan berdasarkan konteks pembelajaran yang telah ditetapkan (Fitriana Kusuma Wardani, 2020).
6. Berdasar minat peserta didik: artinya pembelajaran tematik berusaha dalam membangun pembelajaran yang efektif serta menciptakan pembelajaran positif, sehingga mampu memaksimalkan kemampuannya (Putri et al., 2023a).
7. Memiliki prinsip belajar sambil bermain: artinya penyajian konsep pada strategi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan media pembelajaran

yang kongkrit, dan pembawaan dengan bermain untuk mempermudah memahami materi pembelajaran (Purwanti et al., 2018).

Secara sederhana, karakteristik strategi pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan karakteristik tersebut maka penerapan strategi pembelajaran tematik ini menjadi sangat berpotensi dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Sehingga untuk mencapai hasil yang diinginkan tersebut, perlu melaksanakan langkah-langkah dalam menerapkan strategi ini, Suhelli menjelaskan bahwa penyusunan strategi pembelajaran tematik dimulai dari pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan rencana pembelajaran, hingga pada pengelolaan kelas (Suhelli, 2018). Pendapat lain yang terkait dengan langkah-langkah penerapan strategi ini dijelaskan oleh Rusman dalam Wafiqani dan Nurani, dengan 4 tahapan, mulai dari menentukan tema, menyelaraskan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran, dan menerapkan pembelajaran (Wafiqni & Nurani, 2018). Muklis juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tematik memiliki prosedur yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Muklis, 2012).

Sehingga ditemukan bahwa tahap-tahap dalam penerapan strategi pembelajaran tematik berdasarkan pendapat ahli tersebut, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Evaluasi. Adapun penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Perencanaan: merupakan fase pembuatan panduan seluruh proses pembelajaran, yang memandu pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional dalam memastikan tujuan dan pemahaman antara pendidik dan peserta didik (Linda Sweet, 2019). Dalam strategi pembelajaran tematik, fase perencanaan ini mencakup pemetaan kompetensi dasar, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan alat evaluasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran: dalam fase ini, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran tematik (Syaifuddin, 2017).
3. Evaluasi: merupakan pengumpulan informasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan program pembelajaran dengan maksud untuk menentukan rancangan program berikutnya (Gumiandari, 2021).

Secara sederhana, tahap-tahap penerapan strategi pembelajaran tematik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan strategi pembelajaran tematik ini, pada pengimplementasiannya pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan, hal ini dapat menjadi pertimbangan kepada pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik peserta didiknya. Kelebihan strategi pembelajaran tematik ini mencakup: 1) Mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. 2) Mendorong kolaborasi, kreatifitas, serta keterampilan berpikir kritis. 3) Pembelajaran menjadi aplikatif. Penjelasan lebih lengkap terkait dengan kelebihan strategi pembelajaran tematik ini sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan pembelajaran yang dapat mencakup berbagai macam disiplin ilmu serta memberikan wawasan yang lebih bervariasi (Tulus et al., 2024).

2. Mendorong kolaborasi, kreatifitas, serta keterampilan berpikir kritis. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran tematik ini merupakan strategi yang berpusat pada siswa dan pendidik berperan sebagai fasilitator sehingga pendidik lebih banyak memberikan perhatian kepada siswa dengan melibatkan, memprakarsai, dan berinteraksi berinteraksi secara sosial dengan siswa (Anshory & Isbadrianingtyas, 2019).
3. Pembelajaran menjadi aplikatif, hal ini karena strategi pembelajaran tematik ini dapat disesuaikan dengan nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat, tingkat kerumitan yang rendah atau mudah diterapkan, serta triability (dapat dicoba) (Situmorang & Syarif Sumantri, 2023).

Secara sederhana, kelebihan dari strategi pembelajaran tematik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



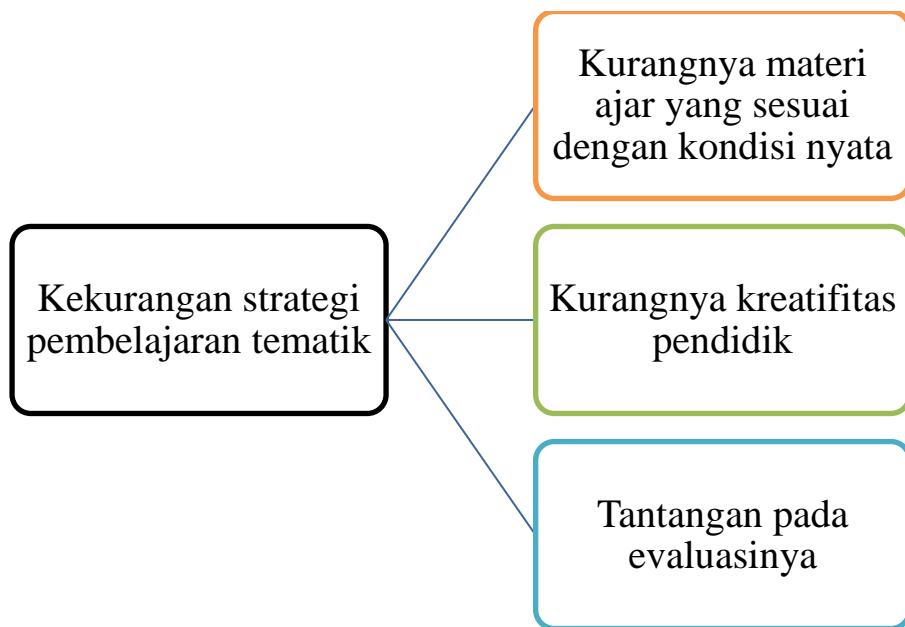
Adapun kelemahan dalam pengimplementasian strategi pembelajaran tematik ini, yaitu: 1) Kurangnya materi ajar yang sesuai dengan kondisi nyata. 2) Kurangnya kreatifitas guru. 3) Tantangan pada evaluasinya. Adapun penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Kurangnya materi ajar yang sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini karena Bahan ajar tematik nasional yang disiapkan oleh pemerintah tidak familiar kondisi di lapangan, padahal pendidik yang mengeksplorasi tema secara luas bersama dengan siswa, akan dapat mengajar lebih baik dan membantu mereka

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isi pelajaran (Fitriana Kusuma Wardani, 2020).

2. Kurangnya kreatifitas pendidik, hal ini menjadi kekurangan apabila pendidik tidak dapat menggunakan media pembelajaran tradisional maupun modern (Putri et al., 2023b). Sehingga penggunaan media yang terbatas akan menghambat penerapan strategi tematik ini.
3. Tantangan pada evaluasinya, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memilih teknik yang tepat, membuat instrumen yang baik, dan merumuskan kriteria asesmen yang jelas (Retnawati et al., 2017).

Secara sederhana, kelebihan dari strategi pembelajaran tematik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidik dapat mempertimbangkan penggunaan strategi ini dalam proses pembelajarannya. Walaupun, perlu mempersiapkan dan mencari jalan keluar dalam menghadapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam strategi ini. Sehingga nanti pada saat pengaplikasiannya dapat berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk menciptakan pembelajaran yang

aktif, bermakna, dan kontekstual. Strategi ini berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, dan memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan.

Implementasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kelebihannya meliputi peningkatan motivasi, keterlibatan, dan penguatan keterampilan abad 21. Namun, strategi ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan materi ajar, rendahnya kreativitas guru, dan kesulitan dalam evaluasi.

Dengan persiapan dan dukungan yang tepat, strategi pembelajaran tematik berpotensi besar meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, I., & Isbadrianingtyas, N. (2019). Thematic Learning Strategy in Elementary Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 349, 234–238.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda*, 3(2), 163–175.
- Fauziati, E. (2021). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD Negeri Sumogawe 01 Kab. Semarang. *Jurnal Papeda*, 3(2), 86–96.
- Fitriana Kusuma Wardani, N. (2020). Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities. *Atlantis Press*, 39, 719–729. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.099>
- Ghunu, N. M. S. (2022). The Challenges of Remote Area Elementary Schools in Thematic Curriculum Implementation. *International Journal of Instruction*, 15(2), 19–36. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1522a>
- Gumiandari, S. S. (2021). ANALISIS SWOT MUTU EVALUASI PEMBELAJARAN. *Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>
- Hafidhoh, N. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI SEKOLAH DASAR. *AT-TAHDZIB Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 1–10.
- Julrissani, Parid, M., & Kusainun, N. (2019). MEMBANGUN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD MUHAMMADIYAH KARANGBENDO. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 11(2), 1–17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- K. Overby, et al. (2011). *Student-Centered Learning*. 9. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/springerreference_301990
- Kusuma, R., Arif, P. *, Jurusan, W., Guru, P., & Dasar, S. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS AWAL DI SEKOLAH DASAR. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 277–285. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15656>
- Leah D. Cridlin. (2007). The importance of hands-on learning. *Proceedings of the ILSC 2007: Proceedings of the International Laser Safety Conference*, 151–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.2351/1.5056625>
- Linda Sweet. (2019). Using a learning and skill acquisition plan to develop a learner's knowledge, skills, and professional practice attitudes. *Ultrasound in Medicine & Biology*, 45(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ultrasmedbio.2019.07.511>

- Muklis, M. (2012). PEMBELAJARAN TEMATIK. *FENOMENA*, 4(1), 63–77.
<http://www.sdnmalakasari02.com/sdn/ind3x.php?pid=06>.
- Nafi'ah, J. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v2i1.288>
- Prayoga, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMA Tunas Daud Mataram Dan SMA Muhammadiyah Mataram Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 134–146.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Purwanti, S. D., Septiningrum, S., Hidayat, M., & Hidayah, R. (2018). IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING IN THE SD N 6 PANJER KEBUMEN. *SHEs: Conference Series*, 1(2), 373–380.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/shes.v1i2.26770>
- Putri, M. K., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2023a). Implementation of Thematic Learning in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2386–2394. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2905>
- Putri, M. K., Kurniaman, O., & Mulyani, E. A. (2023b). Implementation of Thematic Learning in Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2386–2394. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2905>
- Retnawati, H., Munadi, S., Arlinwibowo, J., Wulandari, N. F., & Sulistyaningsih, E. (2017). Teachers' difficulties in implementing thematic teaching and learning in elementary schools. *New Educational Review*, 48(2), 201–212.
<https://doi.org/10.15804/tner.2017.48.2.16>
- Sa'diah, H., Septiana, R., Sartika, Y., Soraya, S. M., & Pratiwi, A. (2024). STRATEGI EFEKTIF GURU DALAM MENYUSUN TEMA UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 281–298.
- Sailendra, D. P., Handayani, T. H., Mediana, N. A., & Juansah, D. E. (2023). ANALISIS PENGUTIPAN SUMBER PUSTAKA DALAM SEBUAH PENELITIAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5857–5868.
- Septianda, S. (2021). Study of Teacher Obstacles in Implementing Integrated Thematic Learning Elementary School. *Tekno - Pedagogi : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 14–20.
<https://doi.org/10.22437/teknopedagogi.v11i2.32722>
- Situmorang, R., & Syarif Sumantri, M. (2023). *Perception Of Early Grade Teachers Of Madrasah Ibtadaiyah Towards Attributes Innovations Of Thematic Learning*. 25(1), 91–100. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>

- Subaidah, N. (2023). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIKUNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN HASIL BELAJARTEMA LINGKUNGAN BERSIH SEHAT DAN ASRI PADA SISWA KELAS I SDN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO. *Pedagogy*, 10(1), 1–7. [https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v10i1.1246](https://doi.org/10.51747/jp.v10i1.1246)
- Suhelli. (2018). STRATEGI GURU DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MIN DI KOTA BANDA ACEH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/PJP.V7I2.3332>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Tulus, T., Aunurrahman, H., Halida, H., Dahlan, H., Wigati, N., & Mulya, H. (2024). Thematic approach and its effectiveness in improving learning outcomes, motivation, and critical thinking in natural and social sciences. *Journal of Advanced Sciences and Mathematics Education*, 4(2), 207–218. <https://doi.org/10.58524/jasme.v4i2.475>
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 95–111.